

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan serta memiliki keterampilan, pemerintah telah menggariskan dalam Bab II Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu pembangunan pendidikan pada saat ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran pada tingkat sekolah. Telah diketahui bersama di kalangan siswa SMA telah berkembang kesan yang kuat bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki

tujuan, karakter dan tingkat kesulitan yang khas. Merujuk pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah (2006: 206), tujuan dari pembelajaran ekonomi di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan diatas adalah melalui hasil belajar. Budiwati dan Permana (2010: 22), “Hasil belajar siswa merupakan penguasaan kompetensi yang meliputi kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa.” Sedangkan menurut Syamsudin Makmun (2004: 26), “Hasil belajar merupakan seperangkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui suatu proses belajar mengajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respon yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.”

Rumusan hasil belajar tersebut sesuai dengan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dan David R. Krathwohl (Syaodih 2009: 180) bahwa ‘Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.’

Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik, diantaranya dalam bentuk hasil ujian akhir sekolah (UAS). Berdasarkan hasil observasi diketahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Lebak tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai UAS Semester I Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kabupaten Lebak**  
**Tahun Ajaran 2011-2012**

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	KKM				Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	
			KKM	Memenuhi KKM		Belum Memenuhi KKM				
				Orang	%	Orang				%
1	SMAN 1 Malingping	129	75	73	57	56	43	40	91	75.1
2	SMAN 1 Cipanas	70	70	37	52	33	47	25	82	71.4
3	SMAN 1 Rangkasbitung	120	75	68	56	45	44	35	90	70.0
4	SMAN 1 Cikurur	57	70	26	45	31	55	20	85	71.2
5	SMAN Sobang Filial Cipanas	76	70	28	37	48	65	35	80	72.8
6	SMAN 1 Muncang	75	70	30	40	35	60	15	85	73.2
7	SMAN 1 Bayah	123	70	45	37	78	63	13	92	67.3
8	SMAN 1 Banjar Sari	123	70	54	45	66	55	20	92	69.5
9	SMAN 1 Curug Bitung	97	70	40	41	57	59	30	85	67.3
10	SMAN 1 Cibadak	86	70	36	41	50	59	25	90	68.4
11	SMAN 1 Warunggunung	89	70	44	49	45	51	35	92	69.7
12	SMAN 3 Rangkasbitung	120	70	62	52	58	48	18	94	69.5
13	SMAN 1 Cimarga	70	70	43	61	27	39	20	90	65.8
14	SMAN 2 Rangkasbitung	84	70	35	42	45	58	35	91	68.8
15	SMAN 1 Panggarangan	76	70	25	33	51	67	22	94	57.3
16	SMAN 1 Maja	117	70	71	60	46	40	30	92	70.2
17	SMAN 1 Cileles	86	70	43	50	43	50	35	95	68.2
18	SMAN 1 Cibeber	83	70	39	47	44	53	23	94	68.2
19	SMAN 1 Leuwidamar	74	70	23	31	51	69	25	85	62.3
20	SMAN 1 Gunung Kencana	62	70	26	42	36	68	30	92	64.1
21	SMAN 1 Cilograng	83	65	13	16	70	84	12	89	58.2

Sumber : Berbagai Sekolah (diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh, KKM yang ditetapkan oleh SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lebak antara 70-75. Nilai akhir mata pelajaran ekonomi pada semester satu tahun ajaran 2011-2012 yang disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. SMAN 1

**Rustandi, 2012**

Pengaruh Minat Belajar, Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Malingping adalah SMA yang presentase pencapaian KKM paling tinggi, dari 129 siswa sebanyak 73 siswa (57%) sudah mencapai KKM, dari semua sekolah yang berada di Kabupaten Lebak, SMAN 1 Cilograng menempati urutan pertama presentase siswa yang belum mencapai KKM diantara sekolah lainnya yaitu dari 83 siswa sebanyak 70 siswa (84%) belum mencapai KKM.

Selanjutnya nilai minimum ujian akhir sekolah SMA Negeri di Kabupaten Lebak yaitu antara 12-40 dan nilai maksimum antara 89-94. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan hasil ujian akhir sekolah SMA Negeri di Kabupaten Lebak masih dibawah nilai KKM yaitu sebesar 67. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri di Kabupaten Lebak diduga disebabkan oleh banyak faktor. Baik faktor internal maupun eksternal. Slameto (2010: 54-74) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dalam diri individu yang sedang belajar), yakni keadaan jasmaniah (kesehatan, dan cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan kelelahan.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar individu), yakni kondisi keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), kondisi sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, metode belajar dan tugas rumah), kondisi masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Diantara faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri di Kabupaten Lebak adalah minat. Menurut Syah (2010: 133) “Secara sederhana minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Selanjutnya menurut Gie (1995: 28) “Penelitian-penelitian di Amerika mengenai salah satu sebab utama kegagalan studi adalah kekurangan minat.”

Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Secara umum rendahnya minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Lebak diantaranya dapat dilihat dari kurangnya minat baca siswa. Seperti dikemukakan Amir Hamzah yang dipublikasikan pada Radar Banten yang terbit 11 April 2011 “Semua sekolah tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Lebak rata-rata telah memiliki perpustakaan sendiri, namun perpustakaan tersebut masih sepi dari kunjungan siswa.”

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif siswa adalah kompetensi guru. Guru merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam pendidikan di sekolah. Tanpa memiliki kompetensi seorang guru tidak akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Budiwati dan Permana (2010: 46) “Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.”

Menurut Dekan Sampoerna School of Education Prof. Dr. Paulina Pannen, mengatakan bahwa :

“Data UNESCO 2011, Indonesia memiliki lebih dari 3,4 juta orang guru. Namun, berdasarkan Kemendiknas hanya 16,9 persen atau 575 ribu orang guru yang memiliki sertifikasi. "Kekurangan baik dalam jumlah maupun mutu tenaga pendidik mempertaruhkan masa depan generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, selayaknya tanggung jawab membangun generasi muda,



meningkatkan jumlah, dan mutu tenaga pendidik profesional merupakan tanggung jawab kita bersama." (Liputan6.com)

Sedangkan menurut Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, Ade Nurhikmat yang dipublikasikan pada *Republika* yang terbit 1 Februari 2012, "Dari 8.100 guru yang ada di Kabupaten Lebak sekitar 60% sudah memiliki ijazah sarjana kependidikan. Sedangkan, 40% sisanya belum memiliki ijazah sarjana kependidikan."

Faktor eksternal kedua yang diduga mempengaruhi hasil belajar kognitif adalah fasilitas belajar. Tersedianya fasilitas belajar disekolah harus mendapat perhatian dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, karena fasilitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999: 249) bahwa:

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lain.

Seperti yang tercantum didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Djamarah (2011: 151) mengemukakan bahwa: "Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik, masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil, hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik."

Berdasarkan data Bappeda Kabupaten Lebak, kondisi fasilitas belajar dari tahun 2005-2011 rata-rata masih memperhatikan. Kondisi fasilitas belajar yang rusak diantaranya TK 62 buah (termasuk TPA), SD 763 buah, SLTP 74 buah dan SLTA 43 buah. Masih banyaknya fasilitas belajar yang mengalami kerusakan di kabupaten lebak diakibatkan oleh keterbatasan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa baik internal maupun eksternal dengan judul penelitian: **“Pengaruh Minat Belajar Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Lebak -Banten).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dan agar penelitian terarah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum minat belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

4. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
5. Bagaimana pengaruh, minat belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum minat belajar, kompetensi guru, fasilitas belajar, dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai minat belajar, kompetensi guru, fasilitas belajar dan hasil belajar kognitif.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak SMA Negeri di Kabupaten Lebak sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Lebak.
- c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.